

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Al Qur'an Terpadu Al Hamidiyah Pati

Berdirinya lembaga pendidikan SMP Al Qur'an Terpadu Al Hamidiyah *Islamic Boarding School* berkaitan erat dengan sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al Hamidiyah yang didirikan oleh KH. Abdul Haq dan KH. Nawawi pada tahun 1945. Lembaga pendidikan pondok pesantren Al Hamidiyah didirikan di Desa Bulumanis Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Sejarah berdirinya SMP Al Qur'an Terpadu Al Hamidiyah *Islamic Boarding School* berawal dari keinginan keluarga besar KH. Bisri Zawawi untuk melanjutkan perjuangan pendahulu, yakni KH. Abdul Haq yang diteruskan oleh KH Bisri Zawawi dalam bidang pendidikan pondok pesantren, dengan membangun lembaga pendidikan sekolah formal dengan tetap mempertahankan ciri khas pondok pesantren, yaitu dengan mendirikan sekolah menengah pertama.

Keinginan dari keluarga besar KH. Bisri Zawawi ini kemudian dikonsultasikan kepada *Masyayih* Desa Kajen, KH. Zaky Fuad Abdillah dan KH. Abdul Rozaq. Atas restu dan saran beliau kemudian didirikan

sekolah formal yang berbasiskan *Tahfidzul Qur'an* yaitu SMP Al Qur'an Terpadu Al Hamidiyah *Islamic Boarding School*.

SMP Al Qur'an Terpadu Al Hamidiyah *Islamic Boarding School* menjadi salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Al Hamidiyah Bulumanis. Sekolah ini berdiri dan diresmikan pada tanggal 03 Juli 2018 oleh Bupati Pati Haryanto SH., MM. dan disaksikan oleh KH. Abdul Qoyyum Mansyur serta *Masyayih* Desa Kajen, wali santri dan tamu undangan.

2. Visi dan Misi SMP Al Qur'an Terpadu Al Hamidiyah Pati

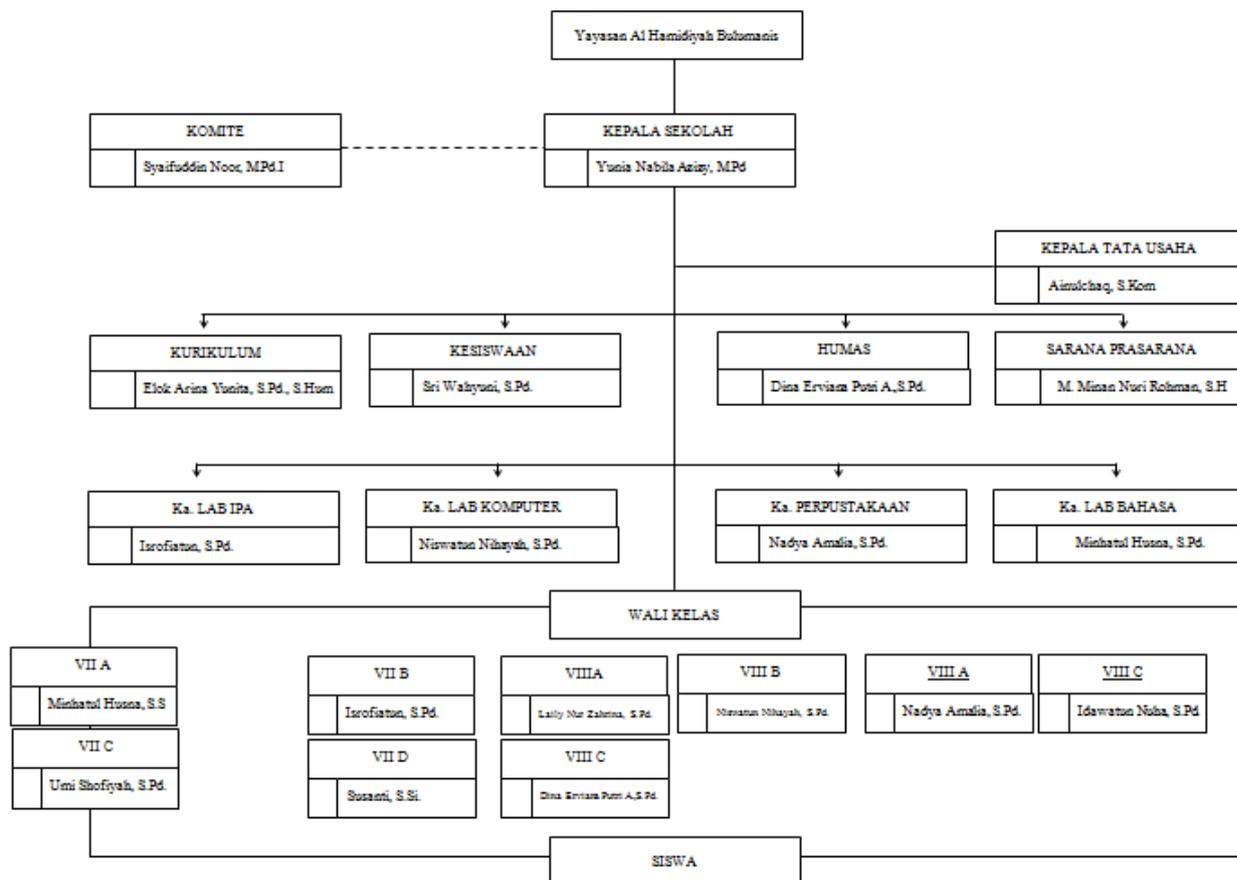
Visi:

Terdepan dalam mutu dan prestasi, unggul dalam IPTEK yang dilandasi IMTAQ serta terbentuknya generasi muda yang unggul, terampil dan berakhlaq Qur'ani.

Misi:

- a. Pembelajaran Al –Qur'an yang dibimbing oleh ahlinya.
- b. Menghantarkan peserta didik menjadi penghafal Al-Qur'an yang baik dengan metode Yanbu'a.
- c. Pembelajaran Bahasa Inggris dan Arab sebagai dasar dalam mempelajari sains.
- d. Melahirkan generasi Madani dan berakhlaq Qurani.
- e. Membentuk jiwa *Leadership, life skill* dengan pola kreatif dan mengembangkan *problem solving*

3. Struktur Organisasi SMP Al Qur'an Terpadu Al Hamidiyah Pati



4. Data-data Guru SMP Al Qur'an Terpadu Al Hamidiyah Pati

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Alamat	Pendidikan Terakhir
1	Yunia Nabila Aziziy, M.Pd	Pamekasan, 18 Juni 1988	Ds. Kolor Rt. 01 Rw. 01 Kec. Kota Sumenep Kab. Sumenep	S2 Magister Pendidikan
2	M.Minan Nuri R, S.H	Pati, 14 Maret 1991	Ds. Margotuhu Kidul Rt 01 Rw 03 Kec. Margoyoso Kab. Pati	S1 Hukum pidana dan Politik
3	Elok Arina Yunita, S.Pd., S.Hum	Pati, 23 Juni 1994	Ds. Purwokerto Rt. 01 Rw. 05 Kec. Tayu Kab.	S1 Pendidikan Bahasa Inggris

			Pati	
4	Isrofi'atun, S.Pd	Pati, 21 Desember 1995	Ds. Purwokerto Rt. 09 Rw. 03 Kec. Tayu Kab. Pati	S1 Pendidikan Biologi
5	Umi Shofiyah, S.Pd	Pati, 22 Juli 1996	Ds. Kajen Rt. 06 Rw. 01 Kec. Margoyoso Kab. Pati	S1 Pendidikan Agama Islam
6	Niswaton Nihayah, S.Pd	Pati, 03 Februari 1995	Ds. Sambirotol Rt. 05 Rw. 01 Kec. Tayu Kab. Pati	S1 Pendidikan Kimia
7	Idawatun Nuha, S.Pd	Pati, 14 April 1996	Ds. Guyangan Rt. 06 Rw. 01 Kec. Trangkil Kab. Pati	S1 Pendidikan Biologi
8	Minhatul Husna, S.S	Pati, 22 Juni 1993	Ds. Waturoyo Rt. 01 Rw. 06 Kec. Margoyoso Kab. Pati	S1 Sastra Inggris
9	Ifa Hartanti, S.E	Pati, 20 Juli 1995	Ds. Bulumanis Kidul Rt. 04 Rw. 01 Kec. Margoyoso Kab. Pati	S1 Ekonomi Akuntansi
10	Susanti, S.Si	Pati, 27 Februari 1992	Ds. Agung mulyo Rt 02 Rw02 Kec. Juana Kab. Pati	S1 Matematika
11	Nur Sholihah.S.Pd	Pati, 03 Juli 1992	Ds. Sri Rejo Rt. 10 Rw. 01 Kec. Pati Kab. Pati	S1 Bimbingan Konseling
12	Sri Wahyuni, S.Pd	Pati, 01 April 1997	Ds. Sumberejo Rt 02 Rw 03 Kec. Jaken kab. Pati	S1 Pendidikan Fisika
13	Laily Nur Zahrina, S.Pd	Pati, 13 Desember 1995	Ds. Panggungroyom Rt 01 Rw 03 Kec. Wedarijaksa Kab. Pati	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
14	Dina Erviana Putri Ariswati, S.Pd	Pati, 26 Februari 1995	Ds. Doropayung Rt 09 Rw03 Kec. Juana Kab. Pati	S1 Matematika
15	Nadya Amalia, S.Pd	Kudus, 09 Juni 1996	Ds. Sidomulyo Rt 03 Rw 02 Kec. Jekulo Kab. Pati	S1 Pendidikan Geografi
16	Nanik Kusrini, S.Pd	Pati, 24 Agustus 1995	Ds. Sukoharjo Rt. 01 Rw. 05 Kec. Wedarijaksa Kab. Pati	S1 Bahasa dan Sastra Indonesia
17	Erfia Wahyuningsih, S.Psi	Pati, 23 Maret 1996	Ds. Telutup Rt. 00 Rw. 00 Kec. Trangkil Kab. Pati	S1 Psikologi
18	Maya Ulfatul Umami, S.Pd	Salatiga, 28 Maret 1997	Ds. Kajen Rt. 03 Rw. 01 Kec. Margoyoso Kab. Pati	S1 Bimbingan Konseling
19	Chafidhotun Nikmah, S.Pd	Pati, 28 Desember 1996	Ds. Cangkalsewu Rt. 04 Rw. 06 Kec. Sukolilo Kab. Pati	S1 Pendidikan Seni Drama

20	Humaidah, S.Pd	Bekasi, 27 Februari 1997	Ds. Arumanis Rt. 05 Rw. 03 Kec. Jaken Kab. Pati	S1 Pendidikan Ekonomi
21	Titis Indah Anggraeni, S.Pd	Pati, 07 Juni 1997	Ds. Purwokerto Rt. 09 Rw. 03 Kec. Tayu Kab. Pati	S1 Pendidikan Biologi
22	Ristiana, S.Pd	Pati, 19 Agustus 1994	Ds. Gajihan Rt. 03 Rw. 02 Kec. Gunung Wungkal Kab. Pati	S1 Pendidikan PAUD
23	Ayu Qurrota A'yun, S.H	Pati, 13 April 1997	Ds. Purwokerto Rt. 01 Rw. 03 Kec. Tayu Kab. Pati	S1 Hukum Ekonomi Syari'ah
24	Isma Khoirunnisa, S.Pd	Brebes, 26 September 1999	Ds. Siwuluh, Rt. 05 Rw. 01 Kec. Bulakamba Kab. Brebes	S1 Pendidikan Fisika
25	Nila Rizqi Maulida, S.Pd	Pati, 16 Juli 1996	Ds. Purwokerto Rt. 01 Rw. 03 Kec. Tayu Kab. Pati	S1 Pendidikan Bahasa Arab

B. Analisis Data

1. Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius pada Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Berbagai dimensi yang dapat dikembangkan dalam strategi pendidikan karakter berbasis budaya religius di SMPQT Al Hamidiyah Pati, hingga saat ini dapat dikelola secara estafet kepemimpinan. Sehingga nilai-nilai yang dapat dilakukan dan dilestarikan melalui pengelolaan dalam mengembangkan budaya religius sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian.

a. Perencanaan

Proses pembuatan keputusan diperlukan rencana strategis sebagai pedoman perumusan kebijakan dalam mengembangkan budaya religius. Pada dasarnya terdapat dua tipe manajemen pendidikan religius yaitu

strategi manajemen yang dilakukan oleh top manajemen dalam struktur organisasi dan lainnya adalah operasional manajemen.

Adapun rencana strategi merupakan tulang punggung dari strategi manajemen dalam mengembangkan budaya religius. Artinya rencana strategis dalam mengembangkan budaya religius merupakan proses utama dalam menyusun strategi manajemen. Oleh karena itu, strategi dan operasional manajemen mengembangkan budaya religius terkait erat dengan (1) pedoman untuk bertindak, (2) sebagai arahan, dan (3) batasan untuk operasional manajemen. Dengan demikian bahwa strategi manajemen merupakan hal vital atau utama memusatkan pada operasional manajemen sedangkan rencana strategi memusatkan pada operasinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMPTQ Al Hamidiyah Pati didapatkan data bahwa mengembangkan budaya religius yang dilakukan kepala sekolah antara lain melalui perencanaan/ planing serta tujuan dari budaya religius. Kepala sekolah, guru, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka manajemen mutu, dan unsur lain yang berhubungan dengan pengembangan budaya religius berdiskusi untuk membicarakan planing yang telah diajukan oleh semua komponen yang berhubungan dengan pengembangan budaya religius. Diskusi ini bertujuan untuk mencapai keputusan yang akan dilaksanakan dalam pengembangan budaya religius di sekolah. Setelah itu akan dibentuk struktur organisasi sebagai pelaksana dari budaya religius ini.¹

¹ Wawancara kepala sekolah SMPQT Al Hamidiyah Pati, 5 Maret 2021

Demikian apa yang diutarakan kepala sekolah selaku top manajemen memberikan keputusan dan melakukan kebijakan secara demokratis. Dalam menetapkan kegiatan orang atau pegawai atau staff sebagai sumber daya manusia merupakan pemberian komando dan motivasi pada orang atas dan bawahan dalam garis tindakan sesuai dengan filosofis kebijakan, prosedur, dan standard yang ditetapkan dalam rencana-rencana sekolah.

Setiap kegiatan yang ada di SMPQT Al Hamidiyah Pati, kepala sekolah sebagai top manajemen harus mampu merumuskan manajemen implementasinya yaitu menetapkan misi yang merupakan kemampuan menjawab pertanyaan, apakah kegiatan yang dilakukan, hal ini diarahkan pada penetapan setting, tujuan, pengembangan strategi dan rencana-rencana dan filosofinya yaitu pembuatan keputusan hari ini untuk hari esok. Jadi terprogram, dan terpikirkan. Secara keseluruhan, dan perlu dilakukan keseimbangan tujuan dan kebutuhan suatu kegiatan. Untuk kebutuhan yang akan dilaksanakan serta mampu mengalokasikan sumber daya manusia dan uang/pendanaan merupakan kunci keberhasilan. Oleh karena itu, kepala sekolah selalu menentukan kegiatan yang akan dilakukan merupakan proses penetapan strategi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMPTQ Al Hamidiyah Pati didapatkan data bahwa perencanaan perlu dilakukan, karena kegiatan yang hanya sekedar berjalan/wujud untuk memenuhi program yang telah ada, hasilnya tidak akan memuaskan. Oleh karena itu, melakukan suatu kegiatan harus memikirkan secara matang dan harus ada perencanaan. Yaitu menetapkan tujuan, menetapkan strategi, menetapkan kebijakan,

perencanaan struktur organisasi, menetapkan para penanggung jawab, menetapkan prosedur, menetapkan fasilitas, menetapkan modal (capital), menetapkan control informasi menetapkan rencana-rencana operasional. Selain itu, juga diperhitungkan dampak yang mungkin terjadi baik dari segi positif maupun sisi negatifnya, yaitu menyelesaikan masalah langsung dengan mewaspadaikan kemungkinan terjadinya dampak berantai dari pilihan dan pelaksanaan satu kebijakan.²

Perencanaan ini harus benar-benar matang, Sebab menetapkan program dan rencana-rencana operasional merupakan pengembangan program dan rencana-rencana kegiatan pengaturan dan menggunakan sumber daya yang akan digunakan dalam menetapkan strategi, kebijakan, prosedur dan standar akan dapat mencapai tujuan khusus. Dalam fase ini merupakan proses perencanaan total yang meliputi rencana strategi.

b. Pengorganisasian

Dalam setiap organisasi pendidikan, termasuk sekolah tentunya memiliki banyak sekali pekerjaan, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang harus dilakukan dan dikerjakan oleh setiap komponen tingkat satuan pendidikan, terutama komponen yang bersifat manusianya. Tugas, wewenang, tanggung jawab, pekerjaan dan aktivitas tersebut beraneka ragam dan kadang-kadang menuntut spesialisasi tertentu dalam pengerjaannya. Oleh karena itu, tidak mungkin jika keseluruhan aktivitas yang bermacam-macam tersebut hanya dilakukan oleh seorang saja, kepala sekolah saja misalnya. Selain ia mempunyai waktu yang terbatas ia pun

² Wawancara kepala sekolah SMPQT Al Hamidiyah Pati, 5 Maret 2021

punya kemampuan yang juga terbatas. Oleh karena itu aktivitas, pekerjaan, wewenang, tugas dan tanggung jawab tersebut mesti dibagi-bagi dengan orang lain.

Dalam fungsi ini maka kepala sekolah diawal tahun ajaran baru telah mempersiapkan dan menyusun struktur organisasi sekolah beserta tugas, wewenang, tanggung jawab, pekerjaan dan aktivitas yang harus dilakukan oleh masing-masing komponen organisasi di SMPQT Al Hamidiyah Pati. Wakil kepala sekolah, bidang kesiswaan merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pengembangan budaya religius di sekolah.

c. Pelaksanaan

Implementasi kebijakan pengembangan budaya religius seperti apa yang telah direncanakan dalam melaksanakan tugas memerlukan standar dan tujuan program dapat dipahami oleh individu dan masing-masing individu bertanggung jawab untuk mencapai tujuan. Sebuah kegiatan membutuhkan mekanisme dalam struktur organisasi dan prosedur yang mengatur kewenangan atasan dalam rangka meningkatkan kemungkinan bawahan (pelaksana pengembangan budaya religius) melaksanakan kebijakan dengan konsisten berdasarkan standar dan tujuan kebijakan.

SMPQT Al Hamidiyah Pati dengan program pengembangan budaya religius masing-masing bidang berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan merupakan organisasi pengembangan budaya religius tunggal bagi setiap bidang, maka pimpinan ketua atau atasan mencari mekanisme proses implementasi. Mereka mempunyai standar kekuasaan personal,

rekrutmen dan seleksi, tugas dan relokasi, kemajuan dan publikasi dan akhirnya memberhentikan. Selanjutnya, mereka harus mengontrol alokasi anggaran dari masing-masing seksi dan bidang-bidang dalam rangka memompa dan menguji respon atau kinerja para seksi memuaskan atau tidak. Ketika pimpinan tidak dapat mengomando bawahan, maka pimpinan harus mempunyai kapasitas substansi mempengaruhi perilaku bawahannya.

Berikut hasil wawancara dengan kepala SMPTQ Al Hamidiyah Pati bahwa dalam pelaksanaan pengembangan budaya religius kepala sekolah menyerahkan kepercayaan dan wewenang kepada semua guru dan semua waka, tetapi yang berperan banyak adalah guru agama dan waka kesiswaan. Kepala sekolah selalu memberikan dukungan terhadap semua kegiatan yang akan dilaksanakan dengan syarat dapat bermanfaat bagi siswa.³

Itulah teknik pelaksanaan pengembangan budaya religius suatu kegiatan kepala sekolah sebagai komando sesuai dengan garis mekanisme dalam struktur organisasi di madrasah khususnya dalam menjalankan tugas kegiatan salah satu bidang. Tindakan yang dijalankan sesuai dengan prosedur. Jika tindakan tidak dapat dikomando artinya, tidak ada hirarkhi dari garis komando yang dapat langsung kearah serangkaian penetapan tujuan sebelumnya. Oleh karena itu kepala sekolah selalu mencari personil yang mampu menjalankan kebijakan agar dapat berjalan dengan baik dan lancar, seperti dalam penjelasan di atas.

d. Pengawasan

³ Wawancara kepala sekolah SMPQT Al Hamidiyah Pati, 5 Maret 2021

Pengawasan dan perencanaan pengembangan budaya religius bagaikan dua sisi mata uang yang tidak berbeda. Pengawasan sebagai upaya yang sistematis untuk mengamati dan memantau apakah berbagai fungsi, aktivitas, dan kegiatan yang terjadi dalam pengembangan budaya religius sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak. Pengawasan memiliki fungsi menyoroti apa yang sedang terjadi pada waktu pelaksanaan kegiatan operasional sedang berlangsung. Jika penyimpangan ditemukan, tindakan korektif dapat saja diambil sehingga dengan demikian organisasi kembali ke “rel” yang sebenarnya. Dengan kata lain sorotan perhatian manajemen dalam penyelenggaraan pengembangan religius culture fungsi pengawasan adalah membandingkan isi rencana dengan kinerja nyata.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SMPTQ Al-Hamidiyah Pati didapatkan data bahwa masing-masing personil bertanggung jawab terhadap tugasnya, termasuk kepala sekolah harus mengawasi berjalannya kegiatan. Peran kepala sekolah sebagai top manajer pelaksanaan, namun dari keseluruhan *stakeholder* berperan langsung atas terselenggaranya kegiatan. Jadi kepala sekolah tidak hanya mempercayakan begitu saja melainkan tetap mengawasi. Kalau masalah pengawasan tadi telah kami sampaikan semua pelaku pelaksana menjadi pengawas berjalannya kegiatan. Selanjutnya permasalahan yang terjadi kami utarakan dalam evaluasi kegiatan dalam proses pelaksanaan dan setelah selesainya proses kegiatan berlangsung”.⁴

⁴ Wawancara kepala sekolah SMPQT Al Hamidiyah Pati, 5 Maret 2021

Keterangan dari kepala sekolah itu, menunjukkan bahwa pengawasan pengembangan budaya religius sebenarnya berfungsi sebagai instrumen untuk mengubah perilaku disfungsional atau menyimpang. Bukan untuk serta merta mengenakan sanksi atau hukuman, tetapi untuk membantu yang bersangkutan mengubah atau meluruskan perilaku. Kiatnya adalah bahwa teknik apapun yang digunakan dalam melakukan pengawasan pengembangan budaya religius, sasaran utamanya adalah untuk menemukan “apa yang tidak beres dalam pelaksanaan pengembangan budaya religius dan berbagai kegiatan operasional dalam pengembangan budaya religius” dan bukan serta merta mencari “siapa yang salah”. Dengan demikian secara implisit terlihat bahwa pengawasan pengembangan budaya religius merupakan alat yang ampuh untuk meningkatkan produktivitas kerja.

e. Penilaian

Fungsi-fungsi manajerial pendidikan religius tidak berakhir dengan terlaksanannya pengawasan dengan baik. Yaitu masih diperlukan adanya penilaian. Dengan adanya penilaian pengembangan budaya religius ini merupakan usaha pembandingan antara hasil yang nyatanya dicapai dan seharusnya dicapai dengan pedoman yang tertuang dalam sistem manajemen melalui pelaksanaan pengembangan budaya religius berbagai kegiatan. Yang dimaksud pedoman di sini adalah tujuan yang ingin dicapai, strategi yang telah ditetapkan, rencana yang telah disusun, tipe dan struktur pelaksanaan pengembangan budaya religius yang digunakan, teknik-teknik pengelolaan sumber daya manusia, pelaksanaan

kegiatan operasional, dan bahkan juga teknik pengawasan pengembangan religius culture yang diterapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah didapatkan informasi bahwa penilaian dilakukan di akhir tahun pelajaran, semua kegiatan-kegiatan di SMPQT Al Hamidiyah yang telah dilaksanakan dievaluasi satu persatu dan menilai hasil kegiatan tersebut, apakah perlu di lanjutkan, diperbarui, atau harus dihapuskan.⁵

Di atas teknik evaluasi dijelaskan bahwa evaluasi merupakan langkah menuju kesempurnaan apabila akan terjadi peristiwa kegiatan yang sama atau peristiwa kegiatan yang berbeda. Oleh karena itu, hasil evaluasi lebih akurat, dan menjadikan perilaku personil atau sumber daya manusiannya akan lebih hati-hati.

2. Hasil Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius pada Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius, siswa di sekolah, kepala sekolah dan guru memiliki posisi yang penting dalam mewujudkan karakter religius. Selain lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat juga ikut berperan dalam membangun karakter pada siswa.

Berikut adalah pengertian tentang pendidikan karakter religius dari hasil wawancara dengan kepala sekolah bahwa pendidikan karakter religius merupakan pendidikan yang berbasis agama.⁶

⁵ Wawancara kepala sekolah SMPQT Al Hamidiyah Pati, 5 Maret 2021

⁶ Wawancara kepala sekolah SMPQT Al Hamidiyah Pati, 5 Maret 2021

Guru PAI SMPTQ Al Hamidiyah juga berpendapat serupa bahwa pendidikan yang membentuk karakter anak yang berbasis keagamaan".⁷

Pendapat lain juga diungkapkan oleh waka kesiswaan, waka kurikulum, dan guru PAI yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter religius di bangun melalui pembiasaan sehari-hari yang berkaitan dengan keagamaan.

Pendidikan karakter religius menurut waka kesiswaan yaitu melatih anak untuk membiasakan diri dengan kehidupan beragama, segala tingkah laku yang didasarkan pada norma-norma agama.⁸ Waka kurikulum berpendapat bahwa Pendidikan karakter religius dibangun melalui pembiasaan keagamaan yang ada di Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati.⁹ Sedangkan Pendidikan karakter religius menurut guru PAI Pendidikan karakter religius merupakan aktivitas rutin keagamaan yang dilaksanakan oleh pemeluknya atau kebiasaan sehari-hari yang berkaitan dengan keagamaan.¹⁰

Pelaksanaan pendidikan karakter religius di Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, tetapi juga dilakukan di luar kelas maupun di luar lingkungan sekolah. Siswa juga perlu adanya pendampingan wali kelas dan guru PAI di dalam lingkungan sekolah, pendampingan dari orang tua juga perlu serta masyarakat yang berada di lingkungan mereka atau saat siswa tidak berada di lingkungan sekolah.

⁷ Wawancara guru PAI SMPQT Al Hamidiyah Pati, 5 Maret 2021

⁸ Wawancara waka kesiswaan SMPQT Al Hamidiyah Pati, 5 Maret 2021

⁹ Wawancara waka kurikulum SMPQT Al Hamidiyah Pati, 5 Maret 2021

¹⁰ Wawancara guru PAI SMPQT Al Hamidiyah Pati, 5 Maret 2021

Kepala sekolah dan para guru Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati yang saya wawancarai menuturkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran saja namun juga terjadi pada pembiasaan pendidikan karakter religius yang ada pada program-program kegiatan keagamaan yang telah terprogram.

Berikut adalah pendapat yang dituturkan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan guru PAI bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius dilakukan melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yang telah terprogram di Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala sekolah didapatkan informasi bahwa pendidikan karakter religius dilakukan secara intensif melalui pembiasaan dan melalui hari-hari besar agama. Pembiasaan itu seperti pembiasaan beribadah sehari-hari, sholat berjama'ah 5 waktu yaitu sholat dhuhur dan ashar, infaq atau shodaqoh berdo'a sebelum pelajaran dimulai, membaca asmaul husna, membaca yasin pada hari jum'at, berdo'a setelah selesai pembelajaran.¹¹

Sedangkan waka kesiswaan mengungkapkan bahwa dengan melakukan budaya religius bisa menjadi kebiasaan rutin dan menjadi karakter yang melekat, refleaknya itu bernilai agama melalui pembiasaan.¹²

Selain itu, Waka kurikulum mengungkapkan bahwa pembiasaan budaya

¹¹ Wawancara kepala sekolah SMPQT Al Hamidiyah Pati, 5 Maret 2021

¹² Wawancara waka kesiswaan SMPQT Al Hamidiyah Pati, 5 Maret 2021

religius dapat dilakukan seperti shalat berjama'ah, gerakan infaq harian, berdo'a sebelum dan setelah pembelajaran dimulai.¹³

Guru PAI mengatakan bahwa Program pendidikan karakter religius yaitu mengucapkan salam (Assalamu'alaikum) ketika bertemu, shalat berjama'ah di masjid, shalat dhuha, membudayaka 5S (senyum, sapa, salam, santun, sopan). Dalam proses pembelajaran, pertama yang dilakukan adalah berdo'a, membaca syahadat, menyanyikan Indonesia raya, membaca asmaul husna, membaca ayat-ayat pilihan yang berkaitan dengan tema yang akan dipelajari. Pada akhir pembelajaran atau jam terakhir membaca do'a kaffaratul majlis dan do'a selesai belajar, dan juga tidak lupa menyanyikan lagu wajib. Pembiasaan yang dilakukan saat pembelajaran seperti shalat dhuha, asmaul husna, membaca ayat yang berkaitan maupun yang tidak berkaitan dengan tema yang akan dipelajari.¹⁴

Seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan karakter religius yang dilaksanakan oleh siswa dibantu oleh struktur organisasi yang didalamnya terdapat koordinator kelas yang bertanggung jawab saat di dalam maupun di luar kelas. Penanggung jawaban tersebut diberikan kepada Rohis yang akan membantu dan memantau mengawasi kegiatan keagamaan di Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati.

¹³ Wawancara waka kurikulum SMPQT Al Hamidiyah Pati, 5 Maret 2021

¹⁴ Wawancara guru PAI SMPQT Al Hamidiyah Pati, 5 Maret 2021

Program pelaksanaan pendidikan karakter Religius yang ada di Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati melalui kegiatan keagamaan:

a. Komitmen terhadap perintah dan larangan agama

Sholat Wajib

Di Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati, siswa dianjurkan untuk sholat wajib berjama'ah 5 waktu. Pendapat kepala sekolah dan waka kesiswaan yaitu bahwa jam istirahat kedua dibuat berbeda atau bergantian karena siswanya banyak dan mereka bisa melaksanakan sholat wajib dengan khusyuk.

Menurut kepala sekolah bahwa jam istirahat kedua dibuat berbeda atau bergantian agar siswa dapat melakukan sholat berjama'ah dengan baik dan tidak mengantre baik wudhu maupun sholat jama'ahnya.¹⁵ Sedangkan waka kesiswaan mengungkapkan bahwa sholat jama'ah 5 waktu dilakukan secara bergantian agar tidak mengantri. Kegiatan ini supaya siswa rajin mengerjakan kewajiban dalam sholat 5 waktu. Lalu sholat berjama'ah 5 waktu harus selalu dipantau agar anak-anak disiplin.¹⁶

b. Bersemangat mengkaji ajaran agama

Berdo'a, Membaca Asmaul Husna dan Membaca Juz 'Amma

¹⁵ Wawancara kepala sekolah SMPQT Al Hamidiyah Pati, 5 Maret 2021

¹⁶ Wawancara waka kurikulum SMPQT Al Hamidiyah Pati, 5 Maret 2021

Pelaksanaan program pendidikan karakter religius ini dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan guru PAI bahwa sebelum dimulainya KBM, para siswa membaca do'a, membaca asma'ul husna dan membaca juz 'amma.

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa sebelum dimulainya Pembelajaran, siswa berdo'a terlebih dahulu, dilanjutkan membaca asmaul husna dan membaca ayat-ayat yang berhubungan dengan tema yang akan dipelajari, menyanyikan lagu Indonesia raya.¹⁷

Respon para siswa sangat baik, karena dengan berdo'a, membaca asmaul husna dan membaca juz 'amma dapat menambah pahala seperti yang dikatakan oleh siswa Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati bahwa berdo'a sebelum dimulainya pembelajaran, membaca asmaul husna dan surat-surat pendek agar dapat menghafal nama-nama Allah dan menghafal ayat-ayat dan dapat menambah pahala.¹⁸

c. Aktif dalam kegiatan agama

Sholat Sunnah

Sholat sunnah yang diadakan di Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati yaitu sholat sunnah Dhuha. Sholat sunnah ini dikerjakan sebelum siswa memulai pembelajaran. Kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum berpendapat sama bahwa sholat sunnah ini perlu ada pantauan dari guru

¹⁷ Wawancara kepala sekolah SMPQT Al Hamidiyah Pati, 5 Maret 2021

¹⁸ Wawancara para siswa SMPQT Al Hamidiyah Pati, 5 Maret 2021

yang sedang membimbing belajarnya, dimaksudkan agar anak-anak terbiasa menjalankan sholat sunah tidak hanya di sekolah, tapi di rumah juga melaksanakan.

Kepala sekolah mengungkapkan bahwa sholat dhuha di pantau oleh guru yang akan mengajar dan dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.¹⁹ Sedangkan waka kesiswaan mengungkapkan bahwa sholat sunnah ini dianjurkan agar siswa terbiasa mengerjakannya.²⁰ Waka kurikulum mengungkapkan bahwa sholat sunnah dianjurkan agar siswa terbiasa mengerjakannya, Sholat sunnah juga ada pantauan atau yang membimbing, biasanya di bimbing oleh guru yang akan mengajarnya, lalu untuk siswa masih perlu dipantau agar mengerjakannya disiplin.²¹

d. Menghargai simbol agama

Jum'at Bersih, Jum'at Taqwa dan Jum'at Literasi

Kegiatan ini sebenarnya sudah ada sebelum adanya program dari pemerintah, kemudian sekolah merombaknya dan jadilah kegiatan Jum'at bersih, Jum'at literasi dan Jum'at Taqwa. Pendapat siswa melakukan kegiatan ini karena kebersihan adalah sebagian dari iman dan ketika bersih, lingkungan akan nyaman digunakan. Kadang mereka juga mengikuti kegiatan Jum'at yang lain yaitu Jum'at literasi dan Jum'at taqwa agar bisa menambah wawasan dalam berfikir dan juga menambah keimanan dalam diri.

Menurut siswa, bahwa kebersihan merupakan sebagian dari Iman maka sehingga mereka selalu mengikuti Jum'at bersih. Siswa

¹⁹ Wawancara kepala sekolah SMPQT Al Hamidiyah Pati, 5 Maret 2021

²⁰ Wawancara waka kesiswaan SMPQT Al Hamidiyah Pati, 5 Maret 2021

²¹ Wawancara waka kurikulum SMPQT Al Hamidiyah Pati, 5 Maret 2021

mengungkapkan bahwa dengan mereka mengikuti Jum'at literasi, dapat menambah wawasannya. Siswa juga mengungkapkan jika kelas dalam keadaan bersih, maka siswa akan merasa nyaman dan membuat pelajaran menjadi senang karena keadaan kelas bersih.²²

e. Akrab dengan kitab suci

Membaca Juz 'Amma

Sebelum melakukan aktivitas belajar mengajar, para siswa membaca Asmaul Husna dan Membaca Juz 'Amma itu juga bagian dari pembelajaran agar para siswa akrab dengan kitab suci, lalu membaca surat-surat pendek agar bisa menghafal nama-nama Allah sedikit-sedikit, menghafal ayat-ayat dan juga dapat menambah pahala, dengan mengikuti kegiatan ini, kita bisa terhindar dari gangguan makhluk halus.

f. Ajaran agama dijadikan sumber pengembangan ide

Berinfag

Infag ini dilakukan agar anak-anak belajar menyisihkan uang dan akan menjadi kebiasaan nantinya.

Menurut siswa, bahwa dengan berinfag bisa mempunyai celengan di akhirat, karena sebagian dari harta adalah milik Allah, sehingga siswa menyisihkan uang untuk berinfag.²³

Pendapat diatas menunjukkan bahwa siswa sangatlah senang berinfag, seperti yang dikatakan salah satu siswa SMPQT Al

²² Wawancara salah satu siswa SMPQT Al Hamidiyah Pati, 5 Maret 2021

²³ Wawancara salah satu siswa SMPQT Al Hamidiyah Pati, 5 Maret 2021

Hamidiyah Pati walaupun berinfag sedikit setidaknya saya ikhlas dan lama-lama bisa tambah.

C. Pembahasan

1. Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius pada Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Manajemen budaya religius dapat dilakukan dan dilestarikan melalui pengelolaan dalam mengembangkan budaya religius sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian.

Perencanaan dari strategi manajemen dalam mengembangkan budaya religius. Artinya rencana strategis dalam mengembangkan budaya religius merupakan proses utama dalam menyusun strategi manajemen. Oleh karena itu, strategi dan operasional manajemen mengembangkan budaya religius terkait erat dengan (1) pedoman untuk bertindak, (2) sebagai arahan, dan (3) batasan untuk operasional manajemen. Dengan demikian bahwa strategi manajemen merupakan hal vital atau utama memusatkan pada operasional manajemen sedangkan rencana strategi memusatkan pada operasinya. Perencanaan ini harus benar-benar matang, Sebab menetapkan program dan rencana-rencana operasional merupakan pengembangan program dan rencana-rencana kegiatan pengaturan dan menggunakan sumber daya yang akan digunakan dalam menetapkan

strategi, kebijakan, prosedur dan standar akan dapat mencapai tujuan khusus. Dalam fase ini merupakan proses perencanaan total yang meliputi rencana strategi.

Pengorganisasian dilakukan untuk memperjelas tugas, wewenang, tanggung jawab, pekerjaan dan aktivitas yang beraneka ragam. Oleh karena itu aktivitas, pekerjaan, wewenang, tugas dan tanggung jawab tersebut mesti dibagi-bagi dengan orang lain. Dalam fungsi ini maka kepala sekolah di awal tahun ajaran baru telah mempersiapkan dan menyusun struktur organisasi madrasah beserta tugas, wewenang, tanggung jawab, pekerjaan dan aktivitas yang harus dilakukan oleh masing-masing komponen organisasi di SMPQT Al Hamidiyah Pati. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pengembangan budaya religius di madrasah.

Pelaksanaan budaya religius di SMPQT Al Hamidiyah Pati berjalan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan merupakan organisasi pengembangan budaya religius bagi setiap bidang, maka pimpinan ketua atau atasan mencari mekanisme proses implementasi. Mereka mempunyai standar kekuasaan personil, rekrutmen dan seleksi, tugas dan relokasi, kemajuan dan publikasi dan akhirnya memberhentikan. Selanjutnya, mereka harus mengontrol alokasi anggaran dari masing-masing seksi dan bidang-bidang dalam rangka memompa dan menguji respon atau kinerja para seksi memuaskan atau tidak. Ketika pimpinan tidak dapat mengomando bawahan, maka pimpinan harus mempunyai kapasitas substansi mempengaruhi perilaku bawahannya.

Pengawasan sebagai upaya yang sistematis untuk mengamati dan memantau apakah berbagai fungsi, aktivitas, dan kegiatan yang terjadi dalam pengembangan budaya religius sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak. Pengawasan memiliki fungsi menyoroti apa yang sedang terjadi pada waktu pelaksanaan kegiatan operasional sedang berlangsung. Jika penyimpangan ditemukan, tindakan korektif dapat saja diambil sehingga dengan demikian organisasi kembali ke “rel” yang sebenarnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa sebuah manajemen budaya religius dalam suatu madrasah perlu melakukan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang sesuai dengan tujuan yang ditentukan, melakukan pengawasan agar budaya religius tetap terkontrol dan berjalan dengan baik, serta memberikan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

2. Hasil Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Religius pada Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati Tahun Pelajaran 2020/2021

Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Ari Ginanjar yang dikutip dari buku Asmaun Sahlan, terdapat beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya: kejujuran, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi ke depan, disiplin tinggi, keseimbangan.²⁴

²⁴ Asmaun Sahlan, 2009, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, hlm.68

a. Kejujuran

Kejujuran adalah kunci keberhasilan dalam bekerja. Kejujuran yang dibangun dalam berelasi dengan orang lain akan memberikan kemudahan. Sebaliknya ketidakjujuran akan membuat seseorang mengalami kesusahan yang berlarut-larut.

b. Keadilan

Salah satu skill orang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak sekalipun. Mereka mengatakan “pada saat saya berlaku tidak adil, berarti saya telah mengganggu keseimbangan dunia”. Adapun contohnya ialah adil dalam memperlakukan bawahan jika menjadi seorang pimpinan.

c. Bermanfaat bagi orang lain

Melakukan hal yang bermanfaat bagi orang lain merupakan suatu sedekah. Allah SWT akan menolong suatu kaum manakala kaum tersebut menolong hambaNya yang sedang membutuhkan pertolongan. Hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik sejak dini. Contohnya ialah suka membantu jika ada teman yang membutuhkan.

d. Rendah hati

Rendah hati adalah lawan dari sifat sombong. Rendah hati dapat dicontohkan dengan mendengarkan pendapat orang lain dengan tidak memaksakan kehendak. Seseorang dengan sifat rendah hati akan selalu mempertimbangkan orang lain dan tidak menonjolkan sesuatu dari dalam dirinya. Contoh sikap rendah hati ialah tidak sombong walau

berkedudukan menjadi kepala sekolah.

e. Bekerja efisien

Pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya menjadi fokus yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Kesungguhnya dalam bekerja tampak saat ia memulai dan mengakhirinya serta proses pengerjaannya. Contohnya ialah tidak menunda-nunda waktu dalam melaksanakan pekerjaannya.

f. Visi ke depan

Mempunyai angan-angan masa depan yang jelas dan terukur. Jika seseorang bekerja bersama orang lain ia mampu mengajak dan meyakinkannya mampu mencapai visi sesuai dengan usaha keras yang dilakukan saat ini. Contohnya ialah dalam sebuah organisasi manajemen sekolah harus memiliki visi kedepan.

g. Disiplin tinggi

Seorang yang religius mempunyai tingkat kedisiplinan yang tinggi. Segala sesuatu yang menjadi tanggungjawabnya mempunyai ukuran waktu yang jelas. Ia akan mencapai dan menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Ia mampu mengatur waktu bekerjanya dengan tidak mengabaikan sikap religius lainnya. contohnya ialah berusaha mengerjakan segala sesuatunya dengan tepat waktu.

h. Keseimbangan

Sesuai yang telah diulas di atas, keseimbangan seorang religius tampak dari pekerjaannya. Keseimbangan tersebut mencakup beberapa

hal yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas, dan spiritualitas. Contoh keseimbangan ini ialah seimbang dalam memberikan hak maupun kewajiban.

Ada beberapa hal yang dapat dijadikan indikator sikap religius seseorang yakni :²⁵

- 1) Komitemen terhadap perintah dan larangan agama
- 2) Bersemangat mengkaji ajaran agama
- 3) Aktif dalam kegiatan agama
- 4) Menghargai simbol agama
- 5) Akrab dengan kitab suci
- 6) Ajaran agama dijadikan sumber pengembangan ide.

Berdo'a sebelum mulai dan sesudah selesai pembelajaran, sholat sunnah dhuha, sholat wajib berjama'ah (Dhuhur dan Ashar) dan berinfaq merupakan indikator pencapaian pembelajaran dalam salah satu nilai pendidikan karakter yaitu nilai religius. Kegiatan di Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati sangat berhubungan dengan salah satu dari pendidikan karakter yang sudah ada, berikut adalah kegiatan pendidikan karakter religius di Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati:

a. Sholat wajib

Sholat wajib di Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati yaitu sholat dhuhur dan sholat ashar.

Sholat tersebut diharuskan untuk berjama'ah karena pahala orang

²⁵ Muhammad Alim, 2006, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, hlm. 9

berjama'ah itu sangat besar yaitu 27 derajat banding satu jika sholatnya sendiri.

Kegiatan sholat wajib ini merupakan bentuk realisasi nilai pendidikan krarakter religius yaitu Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.²⁶

b. Berdo'a, Membaca Asmaul Husna dan Membaca Juz 'Amma

Kegiatan ini dilakukan sebelum pembelajaran di mulai. Sebenarnya tidak hanya pembacaan asma'ul husna dan Juz 'Amma, tetapai ada juga kegiatan menyanyikan lagu Nasional dan Daerah dan berdo'a untuk memulai pelajaran. Kegiatan ini sudah menjadi rutinitas setiap harinya di Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati. Kegiatan ini pun juga dilakukan setelah selesai pembelajaran, yaitu sebelum siswa pulang sekolah. Kegiatan ini dilakukan agar dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan YME dan juga merupakan program pemerintah untuk menyanyikan lagu Nasional dan daerah agar generasi anak bangsa di negara ini bisa belajar menghargai jasa para pahlawan terdahulu. Kegiatan tersebut, termasuk dalam nilai pendidikan karakter religius.

c. Sholat sunnah

Sholat sunnah yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati yaitu sholat dhuha

²⁶ Kemendiknas, 2010, Pendidikan Karakter Bangsa, hlm. 79

yang dilaksanakan pada jam ke nol yaitu sebelum pembelajaran dimulai. Pelaksanaan sholat dhuha di dampingi oleh wali kelas masing-masing agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan lancar dan disiplin. Tujuan diadakannya sholat dhuha yaitu agar siswa terbiasa melakukan sholat-sholat sunnah dan juga tertanam dalam diri siswa.

Kegiatan di atas, termasuk dalam nilai pendidikan karakter religius. Selain itu, membiasakan peserta didik untuk sholat sunah adalah membiasakan mereka untuk bersikap disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.²⁷

d. Jum'at Bersih, Jum'at Taqwa dan Jum'at Literasi

Jum'at bersih, jum'at taqwa dan jum'at literasi merupakan program dari pemerintah yaitu tentang penguatan pendidikan karakter. Sebelum adanya program tersebut, Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati memang sudah mengadakan jum'at bersih terlebih dahulu, akan tetapi dengan adanya program dari pemerintah, maka Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati pun mengubah program tersebut menjadi jum'at bersih, jum'at taqwa dan jum'at literasi. Kegiatan ini dilakukan di hari jum'at dengan di bagi-bagi, pembagian itu akan terus berputar di setiap hari jum'at (*rolling*).

Kegiatan di atas termasuk dalam nilai pendidikan karakter peduli lingkungan. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang

²⁷ Kemendiknas, 2010, Pendidikan Karakter Bangsa, hlm. 79

selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.²⁸

e. Berinfaq

Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati setiap harinya mengadakan infaq harian untuk pembangunan masjid. Ketika Rohis memasuki kelas, maka harus meminta ijin terlebih dahulu apabila ada guru yang sedang mengajar, setelah mendapat ijin, rohis pun melakukan penarikan infaq, setelah terkumpul semua, maka uang infaq di hitung dan disetorkan kepada penanggung jawab infaq (Bendahara sekolah). Diadakannya infaq harian yaitu untuk melatih siswa bahwa dengan berinfaq bisa menabung pahala diakhirat. Para siswa selalu menyisihkan uang mereka untuk berinfaq setiap harinya sudah menjadi kebiasaan di Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati. Infaq ini tidak ada batasan nominalnya jadi bisa berapapun siswa mau berinfaq (seikhlasnya) dan tidak ada paksaan baginya.

Kegiatan di atas termasuk dalam nilai pendidikan karakter peduli sosial. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.²⁹

Seperti tesis penelitian Mauliyah Izzaty, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018, yang berjudul "*Implementasi*

²⁸ Kemendiknas, 2010, Pendidikan Karakter Bangsa, hlm. 79

²⁹ Kemendiknas, 2010, Pendidikan Karakter Bangsa, hlm. 79

Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di SMAN 9 Malang". Hasil penelitian ini adalah (1) Pendidikan karakter melalui budaya religius di SMA Negeri 9 Malang Kota terdapat 3 tahapan yakni: perencanaan, tindakan dan evaluasi. (2) Bentuk budaya religius di SMA Negeri 9 Malang Kota terdiri dari 12 bentuk yaitu: 5S (salam senyum, sapa, sopan dan santun), literasi agama memakai krudung pada hari senin dan selasa, puasa senin dan kamis, shalat dhuha, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, juma'at bersih dan juma'at berbagi, shalat juma'ah dan khotbah juma'at, keputrian, PHBA, belajar agama dan sinau sosial. (3) Dampak terhadap religius peserta didik di SMA Negeri 9 Malang Kota adalah religius, integritas, gotong royong dan mandiri.³⁰ Kesamaan tesis diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter yang dihubungkan dengan budaya religius. Sementara perbedaannya adalah tesis diatas lebih membahas mengenai implementasi pendidikan karakter dalam budaya religius, sedangkan penelitian yang akan diteliti lebih fokus terhadap pendidikan karakter berbasis atau berdasar pada budaya religius

D. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian diatas, ternyata masih terdapat keterbatasan. Meskipun data peneliti yang diajukan diterima, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, antara lain :

³⁰ Mauliyah Izzaty, 2018, "*Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Religius di SMA Negeri 9 Malang*", Tesis, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

1. Penelitian hanya dilakukan pada Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati.
2. Pembahasan tentang pendidikan karakter berbasis budaya religius pada Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati Tahun Pelajaran 2020/2021, dalam penelitian ini hanya dibahas dari aspek a) Manajemen pendidikan karakter berbasis budaya religius pada Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati Tahun Pelajaran 2020/2021, b) Hasil manajemen pendidikan karakter berbasis budaya religius pada Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Keterbatasan waktu

Waktu juga memegang peranan yang sangat penting dan peneliti ini hanya dilaksanakan dalam waktu kurang lebih dua bulan. Hal ini berimplikasi terhadap observasi, wawancara, terhadap Sekolah Menengah Pertama Al Qur'an Terpadu (SMPQT) Al Hamidiyah Pati.

